

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Zaman globalisasi saat ini membawa laju perkembangan perekonomian berjalan sangat pesat. Perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat terjadi peningkatan penjualan sahamnya dipasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pihak yang mempunyai dana, menanamkan dananya dengan harapan bahwa dia akan memperoleh keuntungan, sedangkan pihak yang memerlukan dana mempunyai harapan bahwa dana yang diperoleh akan diinvestasikan dalam investasi riil agar berkembang menjadi lebih besar (Rachmatika, 2006). Dengan kata lain bahwa pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapat dana dari masyarakat (investor) baik untuk penambahan modal kerja, pengembangan usaha, ekspansi, dan lain-lain.

Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh keuntungan yang tinggi, dengan tingkat resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut Tandelilin (2010), tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return*

merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. *Return* atas kepemilikan saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu *yield* dan *capital gain*. Dalam melakukan investasi, investor akan memilih saham perusahaan yang memiliki *return* yang tinggi atas modal yang ditanamnya, dimana semua itu tidak akan lepas juga dari risiko yang tinggi (*High return High Risk*). Nilai *return* saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya *return* saham yang dibagikan kepada investor. Menurut Ang dalam Firmansyah *et al.*, (2009) menyatakan bahwa “informasi merupakan kunci sukses berinvestasi di Pasar Modal”. Informasi kinerja keuangan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis informasi keuangan, potensi majunya perusahaan dimasa mendatang diantaranya mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba / profitabilitas dan informasi mengenai pertumbuhan saham perusahaan. Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* dengan kepentingannya masing-masing.

Untuk menilai suatu harga saham dimasa yang akan datang, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Atau dengan kata lain bahwa analisis teknikal merupakan upaya meramalkan harga saham dimasa yang akan datang

dengan mengamati fluktuasi harga saham dimasa lalu. Sedangkan analisis fundamental merupakan upaya untuk meramalkan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mencari tahu informasi terbaru mengenai perusahaan dan informasi industri perusahaan. Info fundamental dan teknikal (Bramantyo, 2006) dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return* saham, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas pasar modal. Jika prospek perusahaan tersebut sangat kuat dan baik maka *return* saham perusahaan tersebut diperkirakan dapat meningkat pula.

Menurut Gitman (2009) dalam Deitiana (2011), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Terdapat banyak cara untuk mengukur profitabilitas. Berbagai pengukuran ini memungkinkan analis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dilihat dari sisi penjualan, aset ataupun investasi pemilik. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan (Deitiana, 2011).

Menurut Barton *et al* (1989) dalam Deitiana (2011), pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan,

makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Bahwa keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. (Puspita, 2009)

Menurut Arifin dan Fakhruddin dalam Deitiana (2011), yang dimaksud *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Rasio yang berkaitan dengan jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba setelah pajak perusahaan yang menghasilkan persentase pembayaran laba kepada pemegang saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan dalam perusahaan. Jika DPR pada *earning* per lembar saham tinggi, berarti dividend per lembar sahamnya semakin rendah.

Dunia investasi selalu mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Seorang investor pun tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan. Investor hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat risiko yang tinggi, maka investor akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Menurut Jogiyanto (2008), dalam investasi saham ada dua risiko yang akan dihadapi investor yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan begitu saja dengan diversifikasi, sedangkan risiko tidak sistematis dapat diminimalisasi dengan diversifikasi, yaitu dengan cara

menambah jenis saham dalam portofolio.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Rasio *Return On Equity* (ROE), *Growth*, *Divident Payout Ratio* (DPR) dan Beta Terhadap *Return Saham* “. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Deitiana (2011) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pendahulu adalah peneliti mengganti variabel dependen Harga Saham menjadi *Return Saham* dan menambah satu variabel independen yaitu beta saham. Peneliti juga mengganti periode tahun penelitian menjadi 2007-2011.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah :

8. Bagaimanakah pengaruh rasio *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham?
9. Bagaimanakah pengaruh *growth* (pertumbuhan) terhadap *return* saham?
10. Bagaimanakah pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *return* saham?
11. Bagaimanakah pengaruh beta saham terhadap *return* saham?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Menguji pengaruh rasio *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham.
2. Menguji pengaruh *growth* (pertumbuhan) terhadap *return* saham.
3. Menguji pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap *return* saham.
4. Menguji pengaruh beta saham terhadap *return* saham.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap *return* saham.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi agar dapat memperoleh keuntungan.
3. Bagi penulisan selanjutnya, dapat dijadikan bahan pembanding dalam penulisan sejenis.